

ANALISIS LANSKAP UNTUK PERENCANAAN
KEPARIWISATAAN ALAM DI TAMAN HUTAN RAYA RADEN SOERYO
KABUPATEN JOMBANG

Oleh :
Kasianto*
Chafid Fandeli**
Sunarto***

INTISARI

Sumberdaya hutan yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian bangsa saat ini telah mengalami kerusakan dan hal itu terus berlanjut. Kerusakan tersebut terjadi bukan hanya pada hutan produksi akan tetapi juga pada kawasan lindung. Salah satu cara untuk menanggulangi dampak tersebut adalah pola pengembangan kepariwisataan yang berbasiskan keanekaragaman hayati dan mendukung pengembangan masyarakat lokal yang dikenal sebagai wisata ekologi (ekowisata; *ecotourism*). Dalam usaha pengembangan kepariwisataan maka langkah awal yang harus dilakukan adalah inventarisasi potensi terhadap kawasan yang di maksud. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis lanskap sehingga diketahui karakteristik serta fungsi lanskap tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan "Raya Raden Soeryo" Kawasan Wisata Wonosalam Kabupaten Jombang pada bulan April – Mei 2002. Penelitian ini bertujuan (1) menginventarisasi objek dan daya tarik wisata serta membuat penilaian terhadap objek yang ada (2) Untuk membuat zonasi dan menetapkan jenis kegiatan wisata (3) mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap upaya pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tretes (OWATT). Sampel untuk tumbuhan berkayu dipakai metode *plotless sampling technique* dengan sistem titik pusat kuadran. Data burung diambil dengan metode *frequency of occurrence*, dan untuk lanskap menggunakan metode *Bureau Lands of Management*, kemudian di evaluasi dengan sekala semantik. Untuk data masyarakat dilakukan dengan kuesioner

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai indeks diversitas sebesar 0,204 dengan jumlah 9 jenis. Jenis burung yang ditemukan 33 jenis dan diprediksi menjadi 42 jenis. Untuk kenampakan visual lanskap pada kemiringan > 15% nilai rata-ratanya adalah 21,3 pada pusat perhatian I, 19,33 untuk pusat perhatian II, 13,34 untuk pusat perhatian III dan 26 untuk pusat perhatian IV. Berdasarkan hasil di atas maka untuk potensi vegetasi masuk pada kategori keanekaragaman rendah – sedang. Sedangkan untuk burung masuk pada kategori keanekaragaman yang tinggi. Demikian juga dengan lanskap, berdasarkan nilai di atas lanskap di sekitar OWATT termasuk kualitas sedang – tinggi. Untuk keperluan pariwisata agar tidak terjadi kerusakan maka perlu dibuat mintakat/zona berdasarkan jenis vegetasi yang tumbuh atau jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik komponen lanskap, terutama bentuk lahan (*landform*). Untuk penzonasian pada kawasan OWATT terbagi 2 yaitu : *Intensive used zone* dan *extensive used zone*. Untuk tetap menjaga kelestarian hutan maka pengelolaan wisata harus berbasis pelestarian lingkungan dan senantiasa melibatkan masyarakat setempat.

Kata kunci : Perencanaan (*planning*) kepariwisataan alam

* Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM angkatan ' 97

** Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM, dosen pembimbing I

** Staf Pengajar Fakultas Geografi UGM, dosen pembimbing II